

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo PT Mandala Multifinance Tbk

Sumber: Mandalafinance.com

PT Mandala Multifinance Tbk adalah salah satu perusahaan pembiayaan nasional yang berfokus pada pembiayaan multiguna dengan jaminan BPKB terutama di sektor pembiayaan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Didirikan pada tanggal 21 Juli 1997, perusahaan ini hadir untuk memberikan solusi keuangan bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan konvensional. Dengan komitmen untuk menghadirkan layanan keuangan yang cepat, mudah, dan aman, Mandala berkembang menjadi salah satu perusahaan pembiayaan yang cukup dikenal di berbagai wilayah Indonesia. Kantor pusatnya berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat, yang menjadi pusat koordinasi untuk lebih dari 300 jaringan operasional yang tersebar dari Sumatra hingga Papua.

Pada awalnya, Mandala Multifinance hanya memfokuskan bisnis pada pembiayaan sepeda motor baru. Namun seiring berjalannya waktu dan kebutuhan pasar yang terus berubah, Mandala mulai memperluas jenis pembiayaannya. Sekarang, perusahaan menawarkan berbagai pembiayaan mulai dari pembiayaan sepeda motor bekas, perjalanan umroh, dan berbagai pembiayaan multiguna dengan menjaminkan BPKB R2 (roda dua) ataupun R4 (roda empat). Produk multiguna ini memungkinkan nasabah untuk menggunakan dana pinjaman untuk berbagai

keperluan, seperti pendidikan, kesehatan, maupun pengembangan usaha kecil. Seluruh proses pembiayaan dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan dukungan sistem manajemen risiko yang ketat guna menjaga stabilitas operasional perusahaan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pertumbuhan jangka panjang, PT Mandala Multifinance Tbk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005 dengan kode saham MFIN. Melalui langkah ini, Mandala tidak hanya memperkuat struktur permodalannya, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada publik dan para pemegang saham. Sejak menjadi perusahaan terbuka, Mandala terus melakukan transformasi bisnis dengan mengikuti perkembangan teknologi digital serta memperluas penetrasi pasar melalui kemitraan strategis.

Sebagai bagian dari transformasi digital, Mandala mengembangkan platform berbasis teknologi bernama *MANTIS (Mandala Integrated System)* yang dapat di unduh melalui Google Play Store. Aplikasi MANTIS merupakan platform resmi yang diluncurkan oleh PT Mandala Multifinance Tbk untuk mendukung kegiatan agen dalam menawarkan produk pembiayaan kepada masyarakat secara lebih efisien dan praktis. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat melakukan pengajuan kredit, mengecek status pengajuan, melihat dan membayar angsuran, serta mengakses riwayat kredit dan informasi terkait agen MANTIS. Proses yang ditawarkan tergolong cepat dan mudah, dengan fitur-fitur yang dapat diakses kapan saja melalui perangkat seluler. Menurut Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), pada akhir tahun 2022 aplikasi MANTIS telah digunakan oleh lebih dari 155.000 pengguna, baik konsumen maupun agen. Selain itu, sekitar 60% dari total pembiayaan Mandala Multifinance saat itu disalurkan melalui MANTIS, menandakan peran pentingnya dalam mendukung kinerja bisnis perusahaan.

Pada tahun 2024, Mandala Multifinance mengalami tonggak penting dalam sejarahnya ketika Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG) melalui anak perusahaannya, MUFG Bank, Ltd., bersama dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) resmi mengakuisisi mayoritas saham perusahaan.

Akuisisi ini mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 5 Februari 2024, yang menandai langkah awal perubahan kepemilikan strategis. Dalam transaksi tersebut, MUFG Bank mengambil alih sebanyak 70,6% saham Mandala Multifinance, sementara Adira Finance mengakuisisi 10% saham, dengan nilai transaksi mencapai sekitar Rp7,04 triliun. Proses akuisisi ini selesai secara resmi pada Maret 2024, menjadikan kedua entitas tersebut sebagai pengendali utama Mandala Multifinance. Selain itu, adapun kabar terbaru tepatnya pada April 2025, Adira Finance dan Mandala Multifinance mengumumkan rencana untuk bergabung menjadi satu perusahaan. Dalam penggabungan ini, Adira Finance akan menjadi perusahaan utama yang menerima Mandala. Penggabungan ini tentunya akan memperkuat layanan pembiayaan di Indonesia dengan dukungan reputasi MUFG dan Adira di dalam maupun luar negeri.

2.1.1. Visi Misi

Visi:

“Menjadi perusahaan pembiayaan terbaik secara finansial yang berorientasi pada pelanggan.”

Misi:

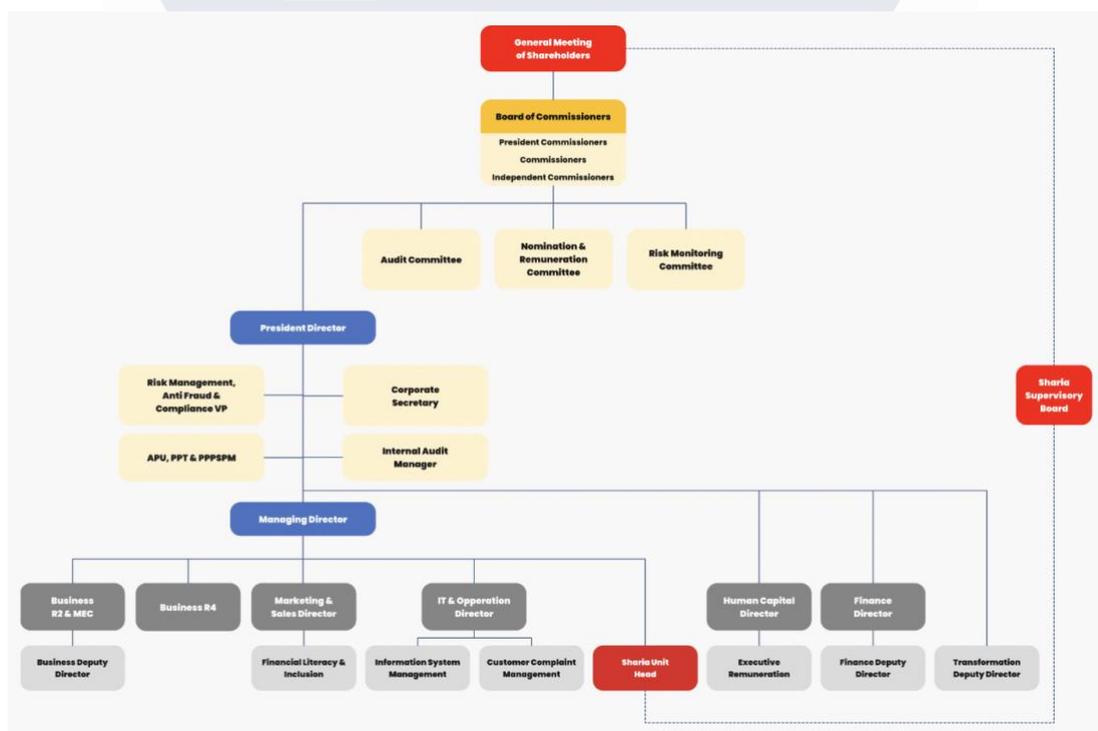
“Menyediakan fasilitas pembiayaan dengan cepat dan efektif melalui perbaikan proses kerja, teknologi informasi serta perluasan jaringan. Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra mandala. Menjaga kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan.”

2.1.2. Nilai Perusahaan

PT Mandala Multifinance Tbk memiliki tiga nilai utama yang menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan usaha, yaitu **Jujur**, **Rendah Hati**, dan **Tekad**. Nilai-nilai ini diterapkan dalam budaya kerja perusahaan dan menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berinteraksi dengan nasabah maupun sesama rekan kerja.

Jujur mencerminkan komitmen Mandala untuk selalu menjaga integritas dalam setiap proses bisnis. Kejujuran menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan dengan nasabah, mitra kerja, dan pemegang saham. **Rendah Hati** berarti Mandala tetap terbuka terhadap masukan dan kritik, serta tidak berlebihan dalam menyikapi pencapaian. Sikap ini penting agar perusahaan terus belajar dan berkembang secara berkelanjutan. **Tekad** menggambarkan semangat Mandala dalam memberikan pelayanan terbaik dan menghadapi tantangan dengan sikap pantang menyerah. Nilai ini sejalan dengan tujuan perusahaan untuk terus tumbuh dan memberikan akses pembiayaan yang luas kepada masyarakat.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Mandala Multifinance Tbk

Struktur organisasi PT Mandala Multifinance Tbk terdiri dari beberapa bagian inti yang bekerja sama untuk menjalankan operasional perusahaan secara efektif.

1) General Meeting of Shareholders (Rapat Umum Pemegang Saham)

Struktur ini dipimpin oleh *General Meeting of Shareholders* (Rapat Umum Pemegang Saham) sebagai pemegang keputusan tertinggi di perusahaan. RUPS memiliki wewenang mutlak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi, menyetujui laporan keuangan tahunan, dan menentukan penggunaan laba perusahaan. Selain itu, RUPS juga berhak menyetujui perubahan Anggaran Dasar perusahaan serta keputusan-keputusan strategis lainnya yang bersifat esensial.

2) Board of Commissioners

Di bawah RUPS, terdapat *Board of Commissioners* (Dewan Komisaris) yang berperan krusial dalam fungsi pengawasan dan pemberian nasihat strategis kepada jajaran Direksi. Dewan Komisaris terdiri dari President Commissioners, Commissioners, dan Independent Commissioners yang berfungsi untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan peraturan yang berlaku. Tugas utama mereka meliputi pengawasan kebijakan dan operasional, evaluasi kinerja Direksi, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku.

3) Committee

Tiga komite berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yaitu *Audit Committee*, *Nomination & Remuneration Committee*, dan *Risk Monitoring Committee*. Audit Committee yang berfokus pada integritas pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan kinerja auditor; Nomination & Remuneration Committee yang bertugas memberikan rekomendasi terkait nominasi dan remunerasi anggota Direksi serta Dewan Komisaris; dan Risk Monitoring Committee yang membantu dalam mengawasi dan mengevaluasi efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan.

4) President Director

Secara operasional, perusahaan dijalankan oleh President Director yang memimpin keseluruhan arah bisnis. Di bawah Presiden Direktur terdapat beberapa unit penting seperti Risk Management, Anti Fraud & Compliance VP, Corporate Secretary, Internal Audit Manager, serta unit APU, PPT & PPPSPM yang

bertanggung jawab pada kepatuhan terhadap prinsip anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.

5) Managing Director

Presiden Direktur juga bekerja sama dengan Managing Director yang menangani operasional sehari-hari melalui beberapa direktorat, yaitu:

- Business R2 & MEC yang dibantu oleh *Business Deputy Director*
- Business R4
- Marketing & Sales Director yang mengawasi *Financial Literacy & Inclusion*
- IT & Operation Director yang membawahi *Information System Management* dan *Customer Complaint Management*
- Human Capital Director, dibantu oleh bagian *Executive Remuneration*
- Finance Director yang didampingi oleh *Finance Deputy Director*
- *Transformation Deputy Director*

6) Sharia Unit Head

Selain itu, terdapat juga Sharia Unit Head yang mengatur kegiatan pembiayaan berbasis prinsip syariah. Unit ini berada langsung di bawah pengawasan *Sharia Supervisory Board*, yaitu dewan pengawas syariah yang memastikan seluruh proses dan produk syariah sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

2.3. Operasional Perusahaan

PT Mandala Multifinance Tbk merupakan perusahaan pembiayaan yang menawarkan beragam layanan kepada konsumen, yang terbagi ke dalam beberapa jenis produk utama, yaitu pembiayaan kendaraan roda dua (R2), kendaraan roda empat (R4), barang elektronik dan furniture (MEC), serta pembiayaan perjalanan umroh. Masing-masing layanan ini memiliki skema dan prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan serta profil risiko konsumen.

Pembiayaan R2 merupakan salah satu produk yang paling diminati oleh konsumen Mandala. Dalam pelaksanaannya, R2 terbagi menjadi empat kategori, yaitu AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia), KPM (Kredit Pasti

Mandala), KREN, dan Retention. AISI adalah pembiayaan kendaraan bermotor baru yang dilakukan melalui kerja sama antara Mandala dan dealer motor, sehingga konsumen dapat langsung menerima motor dan melakukan pembayaran secara cicilan melalui Mandala. Selanjutnya, KPM merupakan fasilitas pinjaman dana tunai yang ditujukan kepada konsumen baru dengan jaminan BPKB motor. Untuk KREN, Mandala menyediakan pembiayaan pembelian motor bekas yang juga dilakukan melalui kerja sama dengan dealer motor. Sedangkan Retention adalah program pembiayaan lanjutan yang diberikan kepada konsumen lama, atau dikenal juga sebagai top up, di mana konsumen mengajukan kembali pembiayaan baru dengan jaminan yang sama.

Layanan pembiayaan R4 mulai dikembangkan pada tahun 2024 dan saat ini masih dalam tahap awal pengembangan. Produk ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu pembiayaan mobil bekas dan KPM roda empat. Pembiayaan mobil bekas dilakukan dengan bekerja sama bersama dealer mobil, sedangkan KPM roda empat menawarkan pinjaman dana dengan jaminan BPKB mobil. Hingga saat ini, layanan R4 belum menyediakan program Retention karena rata-rata tenor cicilan masih dalam jangka satu tahun (12 bulan), sehingga belum memungkinkan untuk dilakukan top up dalam waktu dekat.

Selanjutnya, Mandala juga menyediakan layanan pembiayaan MEC (Mandala Electronics). Produk ini bertujuan untuk membantu konsumen membeli barang-barang elektronik dan furniture rumah tangga, seperti kulkas, mesin cuci, hingga perabot lainnya. Namun, handphone tidak termasuk dalam produk yang dapat dibiayai karena dianggap memiliki risiko lebih tinggi. Selain itu, Mandala juga memiliki layanan pembiayaan untuk perjalanan umroh, di mana konsumen dapat mengajukan pinjaman dana untuk keperluan ibadah dengan skema pembayaran angsuran.

Untuk menjaga kelayakan kredit dan meminimalkan risiko gagal bayar, Mandala menerapkan standar survei 5C, yaitu Character, Condition, Capital, Collateral, dan Capacity. Survei ini dilakukan untuk menilai apakah konsumen layak diberikan pembiayaan. Character menilai kepribadian dan rekam jejak konsumen, Condition melihat kondisi lingkungan tempat tinggal seperti keberadaan

barang elektronik atau kondisi rumah, Capital berfokus pada pendapatan dan pengeluaran, Collateral berkaitan dengan jaminan yang diberikan, dan Capacity menilai kemampuan konsumen dalam membayar cicilan secara rutin.

Proses operasional pembiayaan R2 dimulai dari kegiatan sales yang bertugas mencari atau menerima konsumen yang datang langsung. Kemudian konsumen mengajukan aplikasi kredit dengan menyerahkan data-data seperti fotokopi KTP, Kartu Keluarga, dan BPKB (untuk pinjaman jaminan). Setelah data diverifikasi, tim risk management akan melakukan pengecekan SLIK dan melakukan survei 5C. Jika disetujui oleh pihak yang berwenang seperti pimpinan cabang, maka proses akan dilanjutkan ke tahap booking. Proses booking untuk pembiayaan AISI dimulai dari konfirmasi apakah motor sudah diterima oleh konsumen. Staf booking akan menghubungi konsumen untuk verifikasi motor serta jangka waktu cicilan. Setelah itu, tagihan dari dealer akan diterima dan dimasukkan ke dalam sistem Mandala, termasuk tagihan seperti TAC yang akan dibayarkan ke dealer.

Sementara itu, proses booking untuk KPM dan Retention memiliki alur yang sedikit berbeda. Konsumen akan datang ke kantor Mandala dan motornya akan ditaksasi untuk menentukan nilai jaminan. Setelah itu, BPKB motor diserahkan kepada staf BPKB, dan dibuatlah perjanjian kredit yang kemudian ditandatangani oleh konsumen. Setelah semua dokumen selesai, konsumen akan menerima pencairan dana dari kasir dan menandatangani surat penerimaan uang. Dalam 2–3 hari setelah pencairan, tim Mandala akan melakukan proses pengenalan konsumen, yaitu tahap pengecekan ulang guna memastikan data konsumen sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari potensi fraud, misalnya dari surveyor, serta memastikan bahwa tagihan akan dikirimkan ke alamat konsumen yang benar. Nantinya, proses penagihan dilakukan oleh tim collector.

2.4. Tinjauan Pustaka

2.4.1. Budgeting Theory

Menurut Traylor dan Wildavsky (1976), *budgeting* tidak hanya mencerminkan catatan keputusan masa lalu, seperti keberhasilan, kegagalan,

serta kompromi yang pernah dilakukan, tetapi juga menjadi alat untuk merencanakan masa depan. Anggaran dibuat untuk menghubungkan pengeluaran yang direncanakan dengan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang. Oleh karena itu, anggaran dapat dipahami sebagai bentuk perencanaan sekaligus prediksi, karena mengaitkan tindakan saat ini dengan hasil yang diharapkan terjadi ke depan. Menurut Munandar (2010), budgeting adalah proses penyusunan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu di masa yang akan datang yang disusun dalam angka atau unit moneter. Hongren (2010) menambahkan bahwa anggaran merupakan perencanaan oleh manajemen selama periode tertentu, yang mencakup jumlah produk dan harga jual di masa mendatang. Anggaran juga berfungsi sebagai alat koordinasi untuk mendukung operasional perusahaan.

Dengan adanya budgeting tersebut, akan memudahkan perusahaan untuk merencanakan proses bisnis sehingga mencapai keberhasilan. Pengelolaan anggaran sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan, sehingga apabila terdapat perubahan dalam proses bisnis perusahaan, perusahaan tersebut dapat dengan menyesuaikan dengan keadaan yang baru. Dalam budgeting sendiri, terdapat empat (4) manfaat dalam manajemen anggaran, yaitu:

- a. Fungsi Perencanaan → Berguna untuk merencanakan tujuan organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan.
- b. Fungsi Pengawasan → Berguna untuk meninjau atau mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan oleh perusahaan.
- c. Fungsi Koordinasi → Berguna untuk menyesuaikan rencana antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, sehingga bagian-bagian tersebut dapat berjalan selaras dengan tujuan perusahaan
- d. Anggaran sebagai Pedoman Kerja → Berguna untuk menjalankan kegiatan yang disesuaikan dengan anggaran, sehingga anggaran tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

2.4.2. Finance Business Partner

Divisi Finance Business Partner (FBP) memiliki peran strategis dalam menjembatani fungsi keuangan dengan unit-unit bisnis lainnya. Menurut Indeed (2021), finance business partner adalah seorang profesional keuangan strategis yang bekerja sama dengan unit bisnis untuk membantu mereka membuat keputusan bisnis yang tepat. FBP menyediakan wawasan dan analisis yang membantu perusahaan memahami kondisi keuangan, mengidentifikasi peluang serta risiko, dan membuat keputusan yang efektif dalam pengelolaan sumber daya.

FBP tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan internal, tetapi juga aktif terlibat dalam perencanaan bisnis, evaluasi kinerja, dan optimalisasi keuangan. Dengan mengedepankan pendekatan kolaboratif, FBP mampu memberikan insight berbasis data kepada tim operasional, sehingga keputusan yang diambil dapat selaras dengan strategi keuangan dan tujuan jangka panjang perusahaan. Selain itu, mereka juga memainkan peran penting dalam proses budgeting, perencanaan skenario, dan identifikasi efisiensi biaya tanpa mengorbankan kualitas operasional.

Kemitraan yang erat antara FBP dan unit bisnis lainnya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi keuangan secara jelas dan relevan kepada non-financial stakeholders, FBP menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan berbasis data yang mendukung pertumbuhan dan daya saing perusahaan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A